SKRIPSI

**DAYA DUKUNG SUMBER DAYA PENDIDIKAN TERHADAP
PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI DI DESA TANJUNG SARI
KECAMATAN KELUMPANG BARAT KABUPATEN KOTABARU**

Oleh:

RENI WIDIYAWATI

NIM. 1710111320009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Kajian Teori	19
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Eggen & Kauchak (1998) menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, (2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, (3) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) guru secara aktif terlihat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, (5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta (6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Lefudin, 2017: 13).

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis,

dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Susanto, 2014: 43).

Pembelajaran sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pembelajaran maka manusia bisa berpikir secara jernih, logis, mendapatkan wawasan yang lebih luas, dan tidak bertingkah secara sembrono. Dengan adanya pembelajaran pula manusia bisa mengetahui yang baik dan buruk. Pembelajaran juga berperan penting bagi nusa dan bangsa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya memiliki kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa dan disitulah terjadinya sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memiliki banyak sekali manfaat, karena dengan adanya proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik mengetahui tentang pengetahuan dan ilmu-ilmu baru yang disalurkan (transfer) oleh pendidik. Sebuah pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh seseorang dan tidak ada batas maksimal usia dalam pembelajaran.

Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pemahaman sejarah memberi petunjuk

kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa jamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang (Susanto, 2014: 36).

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Surakarta et al, (2019: 83) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah nasional yang memiliki kedudukan penting sebagai mata pelajaran pembangunan karakter dan sikap nasionalisme siswa saat menghadapi banyak persoalan. Persoalan ini mencakup lemahnya penggunaan teori, miskinnya imajinasi, acuan buku teks dan kurikulum yang state oriented, serta kecenderungan untuk tidak memperhatikan fenomena globalisasi berikut latar belakang historinya. Pembelajaran sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan dan pelajaran yang membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian.

Pembelajaran sejarah didalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting dalam penerus generasi-generasi muda selanjutnya, karena dengan adanya pendidikan sejarah maka generasi-generasi muda mengetahui bagaimana kisah atau cerita yang pernah dilalui bangsanya. Dengan adanya pembelajaran sejarah pula para generasi muda dapat memahami, memaknai, dan menghargai perjuangan yang pernah dilakukan oleh para pahlawan-pahlawan yang merelakan hidup dan matinya (menumpahkan darahnya) demi membela dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa yang kini dapat

dinikmati dan dirasakan oleh mereka. Dalam pembelajaran sejarah juga dapat menuntun mereka dalam bertindak dan berperilaku agar tidak mengakibatkan kesalahan yang fatal dan mengulangi kesalahan yang telah berlalu, maka dari itu pembelajaran sejarah berperan sangat penting didalam dunia pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan sadar oleh seorang pendidik didalam melaksanakan tugasnya untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan, kemampuan dalam berpikir kritis, dan memperluas pengetahuan siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah pada dasarnya belum mencerminkan dan menampilkan sistem belajar yang dalam artian mengajak siswa untuk berpikir kritis, kreatif, aktif, dan melakukan pencarian diberbagai sumber yang ada.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Widiensyah et al, (2018: 230-231) Sesuai amanat UUD 1945 dalam upaya mencerdaskan bangsa, diperlukan sumber daya pendidik (guru/dosen) yang professional. Pada saat ini Indonesia memasuki era globalisasi dan pada masa ini berlaku berbagai ukuran dan aturan yang sifatnya internasional, sehingga dibutuhkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki kompetensi untuk dapat bertahan dan maju secara berkesinambungan.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Almasri (2016) mengatakan bahwa hakikat sumber daya manusia setiap organisasi atau perusahaan, khususnya pada lembaga pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia

sebagai tenaga kerja. Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang menduduki suatu posisi atau orang-orang yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan pada suatu organisasi tertentu.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Mudassir (2016) menyatakan bahwa, melihat pentingnya sumber daya dalam konteks sistem pendidikan, maka manajemen sumber daya manusia harus benar-benar dilakukan secara baik. Pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk sekolah, bukanlah hanya sekedar pengadaan sumber daya manusia, melainkan tindakan terpadu dan berbagai fungsi mulai dari perencanaan, penyusunan staf atau rekrutmen, penilaian serta pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangat penting dan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian serius dari semua pemangku kepentingan (stake holder). Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik maka sumber daya manusia yaitu pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan.

Dikutip dalam penelitian yang ditulis oleh Fatmiyatun (2017) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Selain itu sumber belajar dapat pula diartikan sebagai segala macam yang ada diluar diri peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan / latar.

Dikutip dalam penelitian yang ditulis oleh Nurdin (2017) menyatakan bahwa, pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15). Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Khasanah (2016: 31). Teknologi telah menjadi *tools* (alat bantu) yang jamak digunakan dalam beragam aktifitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), teknologi didefinisikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Bahkan paradigma “teknologi informasi menembus ruang dan waktu” semakin menguatkan bahwa pada masa sekarang ini tidak ada aktifitas yang bisa berjalan efektif tanpa campur tangan teknologi. Teknologi telah mempengaruhi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika gagap teknologi akan terlambat menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh kesempatan untuk maju (Munir, 2009: 32).

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan,

atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas (Darmawan, 2020: 5-6).

Menurut para pakar informasi, informasi meliputi aspek abstrak dan khusus. Informasi dipandang sebagai ilmu pengetahuan tertulis atau yang disampaikan secara lisan dan sebagai hasil dari data yang diolah, biasanya diolah secara formal. Ada pula yang menyebut informasi sebagai sarana pengurang ketidakpastian (Tyoso, 2016: 31).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Prastyawan (2016: 34-35) menyatakan bahwa sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu, bangunan dan perabot sekolah,

alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Emda (2018: 175). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016: 229) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Satrio et al, (2020: 30). Serangan virus covid-19 cukup menggemparkan dan merubah kehidupan manusia. Menghambat populasi, aktivitas pendidikan, terhentinya aktivitas ekonomi, dan menciptakan malapetaka besar bagi kalangan menengah kebawah. Pandemi telah menggantikan kebiasaan, seluruh ritme kehidupan seakan terbalik 180 derajat. Kebiasaan-kebiasaan produksi dan konsumsi terpaksa berhenti karena pandemic. Pada kondisi seperti ini, orang harus pandai-pandai dalam mengelola keuangan.

Dalam kondisi dunia dan juga Indonesia sedang menghadapi pandemi virus corona (covid-19) ini mengharuskan dunia pendidikan bertransformasi untuk mengikuti perubahan karena sistem pembelajaran yang digunakan selama ini adalah bertatap muka dikelas menjadi sistem daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi internet. Sistem informasi sebagai suatu sistem yang merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, mempunyai beberapa komponen yang saling terikat dan membentuk jalinan kerja yang kompak untuk mencapai sasaran (Adisel, Gawdy, 2020: 1-2).

Desa tanjung sari adalah sebuah desa yang berada di kabupaten kotabaru kecamatan kelumpang barat, di desa ini kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Di desa ini perkebunan yang sangat banyak adalah kelapa sawit dan pohon karet. Masyarakat desa tanjung sari yang hanya mengharapkan hasil dari perkebunan kelapa sawit dan pohon karet mereka sangat kecewa saat menyebar luasnya virus corona (covid-19) ini karena dengan adanya virus corona ini perekonomian atau penghasilan mereka menurun secara drastis. Di akibatkan harga jual kelapa sawit dengan pohon karet menurun sangat jauh dari biasanya. Hal itu mengakibatkan para masyarakat di desa tanjung sari merasa cemas dan mengeluh karena penghasilan mereka sangat tidak memadai, jangankan untuk berbelanja baju atau barang-barang mewah lainnya untuk membeli bahan pokok saja masyarakat disana sudah berpikir secara keras. Saat pandemi seperti ini bahan pokok menjadi mahal seperti gula, beras, kopi, bawang putih, bawang merah,

minyak goreng, dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini pula yang mengakibatkan kebanyakan orang tua peserta didik mengeluh, karena mereka tidak mempunyai cukup uang untuk kehidupan sehari-hari. Seharusnya disaat pandemi seperti ini harga bahan pokok tidak di naikkan, karena sangat banyak masyarakat yang luntang-lantung tidak memiliki pekerjaan, kehilangan pekerjaan dan kehilangan penghasilannya karena covid-19 ini.

Pada masa pandemi seperti ini tentu saja pembelajaran seperti biasanya yang dilaksanakan dengan tatap muka oleh pendidik dengan peserta didik tidak dapat dilaksanakan, karena itu sangat membahayakan kesehatan dari masing-masing pihak. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan saat pandemi virus corona seperti ini hanya dengan pembelajaran daring atau online. Karena hanya proses pembelajaran seperti inilah jalan satu-satunya yang dapat dilaksanakan saat pandemi demi melancarkan dan agar tidak terhentinya proses pembelajaran para peserta didik. Walaupun begitu banyak sekali kendala yang ditemukan saat melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau online ini.

Faktor *pertama* yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring (online) ialah tidak semua peserta didik yang bersekolah mempunyai handphone android, penggunaan kuota internet menjadi terlalu boros, jaringan tidak stabil, kurang cakap dalam menggunakan teknologi, dan banyak sekali peserta didik yang merasa bosan dengan proses pembelajaran daring, dan mereka akan dengan mudah melakukan kecurangan dalam proses pembelajaran.

Faktor *kedua* ialah lingkungan yang mungkin tidak mendukung adanya proses pembelajaran daring (online) ini, seperti halnya teman-teman sebayanya banyak yang putus sekolah, lingkungan sekitarnya terlalu ribut (bising) sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus dengan pembelajaran yang diberikan, terlalu fokus bermain game, lebih memilih jalan-jalan dengan temannya, sehingga mengakibatkan ia tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Faktor *ketiga* ialah keluarga, banyak sekali orang tua peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat lagi memperhatikan anaknya, sebagian besar pula di desa tanjung sari orang tua peserta didik tidak mendukung dengan adanya pembelajaran daring seperti ini. Dapat dilihat dari penanganan orang tua yang kadang walaupun anaknya sedang sibuk mengerjakan tugas online mereka tetap saja menyuruh anaknya dalam hal lain, ada pula orang tua yang menganggap pembelajaran daring seperti ini tidak memiliki manfaat sedikitpun, dan menyalahkan guru jika anaknya tidak mengerti dengan pembelajaran. Selain itu ada pula anak-anak yang memanfaatkan proses pembelajaran secara daring (online) ini dengan meminta orang tuanya, kakaknya, dan keluarganya untuk mengerjakan semua tugasnya karena ia menganggap hal itu tidak akan diketahui oleh pendidik atau gurunya, ia tidak ingin pusing memikirkan tugas dan malas untuk mengerjakan tugasnya.

Faktor *keempat* ialah guru, kebanyakan guru saat ini terutama yang ada dikampung saya tepatnya di desa tanjung sari 80% tenaga pendidik (guru)

disana kurang cakap dalam teknologi, media yang digunakan oleh tenaga pendidik juga sangat tidak memadai sehingga mereka hanya bisa menggunakan WhatsApp dan google classroom sebagai media penyampaian materi belajar kepada para peserta didik, itupun hanya memberikan soal atau tugas yang soal dan jawabannya telah ada di google. Guru yang membuat video sebagai media pembelajarannya sangat sedikit karena kebanyakan guru disana sudah berumur sehingga mereka kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran seperti video ataupun slide power point (ppt). Mereka hanya memberikan materi yang dikirimkan melalui whatsapp dengan cara memoto bagian-bagian dari buku paket pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Selain itu di desa tanjung sari sangat minim sekali guru yang menggunakan google classroom sebagai media penyampaian materi, begitu pula dengan aplikasi-aplikasi lainnya seperti aplikasi google meet, zoom, dan ruang guru.

Sebenarnya pembelajaran daring seperti ini sangat kurang efektif dilaksanakan apalagi didalam wilayah pedesaan yang memiliki banyak sekali kendala-kendala terutama dalam jaringan internet dan fasilitas yang kurang memadai. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) sehingga mereka merasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan peserta didik hanya mengisi presensi hadir dan langsung tidak ada kabar setelahnya, dan ada pula peserta didik yang hanya mengharapkan teman sekelasnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan ia hanya meminta foto jawaban

yang sudah dikerjakan oleh temannya tersebut. Hal itu diakibatkan mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang, membantu orang tuanya bekerja, atau bahkan ada pula peserta didik yang lebih memilih jalan-jalan daripada mengikuti proses pembelajaran. Terlebih itu interaksi antara tenaga pendidik (guru) dengan peserta didik sangat terbatas karena guru juga memiliki kesibukan masing-masing dirumahnya, sehingga mengakibatkan apabila ada peserta didik yang kurang memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru merasa kebingungan dan mereka lebih memilih untuk tidak mengerjakan atau bahkan memilih menyontek pekerjaan temannya.

Minimnya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolahan kepada para peserta didik maupun tenaga pendidik (guru) dimana dilingkungan sekolah tidak memiliki akses wifi sebagai daya dukung pembelajaran yang dilaksanakan sehingga menghambat proses pembelajaran tersebut. Dari pihak sekolah tidak memberikan dan menyediakan kuota gratis kepada peserta didik, sehingga orang tua merasa terbebani untuk membelikan kuota internet, dan terkadang para peserta didik menggunakan kuota internet kepada hal-hal yang tidak penting seperti main game, youtube, instagram, tiktok, twitter, telegram, cocofun, streaming drama korea, dan lain sebagainya. Sehingga mengakibatkan kuota internet yang dibelikan oleh orang tuanya sangat cepat habis.

Di masa pandemi seperti ini perekonomian orang tua peserta didik tepatnya di desa tanjung sari sangat menurun. Karena banyaknya orang tua peserta didik yang tidak dapat bekerja seperti biasanya di akibatkan oleh virus

corona (covid-19). Ada pula orang tua peserta didik yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dengan perusahaannya mengakibatkan orang tua mereka tidak memiliki penghasilan sama sekali. Di desa tanjung sari orang tua peserta didik yang hanya mengharapkan hasil karet dan kelapa sawit sebagai keberlangsungan hidup mereka merasa sangat kecewa dengan adanya virus corona, karena penghasilan yang awalnya mereka dapat 80% turun secara drastis menjadi hanya 30% saja. Hal itu mengakibatkan banyaknya keluhan yang ditanggung oleh orang tua peserta didik karena mereka memikirkan untuk makan saja sudah susah ditambah lagi harus membelikan anaknya kuota internet untuk sekolah online setiap sebulan sekali.

Solusi yang dapat dilakukan terhadap pembelajaran daring (online) di masa pandemi seperti ini ialah daya dukung sumber daya pendidikan yang harus memadai agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik. Termasuk didalamnya daya dukung sumber daya manusia dari guru, orang tua dan keluarganya, sekolah juga harus memberikan fasilitas kuota internet gratis, meminjamkan laptop, buku paket, dan jaringan yang lancar. Selain itu dalam lingkungan masyarakat peserta didik juga harus mengerti dengan adanya pembelajaran secara daring tersebut. Dari segi perekonomian sebaiknya pemerintah tidak menurunkan harga jual kelapa sawit dan pohon karet, agar orang tua peserta didik mampu dan sanggup membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikannya demi membelikan anaknya kuota internet, membeli baju sekolah, membeli bahan pokok untuk mereka melangsungkan hidup. Hal yang sangat perlu diperbaiki didalam proses pembelajaran daring

seperti ini ialah mengadakan inovasi dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran, terutama dari pendidik (guru) yang harus cakap dalam teknologi, materi yang diberikan harus dijelaskan sampai peserta didik merasa sudah paham, media pembelajaran yang digunakan harus menarik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dan peserta didik tidak merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAYA DUKUNG SUMBER DAYA PENDIDIKAN TERHADAP PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN KELUMPANG BARAT KABUPATEN KOTABARU”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Minimnya fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah kepada pendidik (guru) dan peserta didik
2. Kurangnya sumber daya manusia
3. Kurangnya sumber daya dukung lingkungan terhadap pembelajaran daring
4. Minimnya akses internet
5. Menurunnya perekonomian masyarakat karena pandemi virus corona.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas, hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melenceng dari fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana daya dukung lingkungan belajar, orang tua dan teknologi dalam pembelajaran daring saat ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan menjadi “Daya Dukung Sumber Daya Pendidikan Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Daring di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru di Masa Pandemi ?
2. Bagaimana Daya Dukung Sumber Daya Pendidikan Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui “Daya Dukung Sumber Daya Pendidikan Terhadap Pembelajaran

di Masa Pandemi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru”.

Setelah menentukan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pembelajaran Daring di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru di Masa Pandemi
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Daya Dukung Sumber Daya Pendidikan Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini baik secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan “Daya Dukung Sumber Daya Pendidikan Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat menggunakan lebih banyak daya dukung pendidikan dan media-media pembelajaran demi membangun motivasi belajar

peserta didik agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan lebih menarik, sehingga terbentuknya suatu proses pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Peserta Didik

Sangat diharapkan dengan adanya daya dukung sumber daya pendidikan yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan peserta didik tidak bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar bisa lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan dan mengelola berbagai media-media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermutu, dan menyediakan berbagai macam fasilitas dalam pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Pembelajaran Sejarah

Dikutip dalam tesis yang ditulis oleh (Fatah, 2015). Daya dukung pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi di dalamnya, seperti sarana dan prasarana pembelajaran yang merupakan fasilitas belajar yang menjadi alat bantu pada suatu proses pembelajaran. Daya dukung pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan unsur-unsur pendukung dalam kelancaran kegiatan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajarannya. Daya dukung pembelajaran jika tidak dilaksanakan dan dipersiapkan dengan baik maka akan mengakibatkan kurang optimalnya suatu pembelajaran.

Daya dukung lingkungan pembelajaran sangat berperan penting di dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya daya dukung lingkungan yang baik suatu proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil yang di dapat akan lebih bermutu di bandingkan dengan lingkungan yang tidak mendukung adanya proses pembelajaran. Hal itu dapat kita lihat dari apabila lingkungan terlalu ribut (bising) dan orang sekitar kita (masyarakat) sama sekali tidak mendukung adanya proses pembelajaran, itu sangat berakibat kepada para peserta didik yang memerlukan ketenangan dalam proses pembelajarannya. Karena pada

dasarnya proses pembelajaran dilakukan dengan keadaan tenang dan nyaman.

Lingkungan pembelajaran sejarah di desa tanjung sari sangat tidak mendukung karena di desa tanjung sari masih sangat banyak para peserta didik maupun pendidik yang tidak mengerti akan halnya memaknai arti penting sejarah. Terlebih lagi jika mata pelajaran sejarah berlangsung para peserta didik banyak yang merasa bosan, karena mereka menganggap pelajaran sejarah mata pelajaran yang hanya terpaku pada buku teks. Di sana terdapat suatu peninggalan kerajaan pada zaman dahulu tetapi tidak ada satupun yang berusaha untuk menggali informasi dan berniat untuk menuliskannya agar sejarah di sana dapat diketahui banyak orang. Bahkan saat pembelajaran sejarah berlangsung pun seorang pendidik mata pelajaran sejarah tidak memberikan contoh secara aktual (berdekatan dengan kehidupan nyata peserta didik) sehingga menghambat pemahaman para peserta didik yang kurang cepat tanggap dalam materi pembelajaran.

2. Sumber Daya Belajar

Dalam kamus Webster yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan sumber daya ialah alat atau kekayaan yang tersedia (available means) kemampuan/bahan untuk menyelesaikan persoalan/masalah. Adapun Deacon dan Malock dalam Gross Crandall dan Knoll (1973) mendefinisikan sumber daya sebagai alat atau bahan yang

tersedia dan diketahui potensinya untuk memenuhi keinginan. Sumber daya ini tidak selalu bersifat langka, tetapi dapat pula bersifat melimpah. Sumber daya yang melimpah memudahkan dalam memenuhi keinginan dan sebaliknya apabila sumber daya itu terbatas (Suprihatin Guhardja, 1993: 4).

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Sakban, Ifnaldi Nural (2019: 93-94) menyatakan bahwa sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Demikian halnya dengan kinerja guru yang mana kinerja guru ini dapat dilihat dari dua sudut administrasi dan pengembangan profesi. Kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan atau organisasi, sehingga perlu di upayakan untuk meningkatkan kinerja faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi ini diantaranya ialah kinerja, kualitas kinerja dan motivasi kinerja.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Jailani (2017). Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar yang cocok bagi siswa harus memenuhi tiga persyaratan harus dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Sumber belajar pendidikan sangat

tepat untuk membantu upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. sumber belajar berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada mata pelajaran yang dipelajarinya.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Supriadi (2017: 127-129). Duffy dan Jonassen mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. McIsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi

kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelejaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas.

Menurut Association of Education Communication Technology yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Hasyim (2019: 20-21). mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam macam, yaitu :

- 1) Message (pesan), yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- 2) People (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
- 3) Materials (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri.
- 4) Device (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- 5) Technique (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- 6) Setting (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks, lebih dari sekedar media pembelajaran. Segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Dengan pemahaman ini maka guru bukanlah satu-satunya sumber tetapi hanya salah satu saja dari sekian sumber belajar lainnya ((Subiyakto & Mutiani, 2019: 158).

Sumber daya belajar berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dengan adanya sumber daya belajar akan mempermudah dan memperlancar semua aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru). Selain memberikan dampak positif dari pihak guru, peserta didik juga mendapatkan hal yang positif karena dengan adanya sumber daya belajar yang memadai akan mempermudah mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik tidak akan kebingungan lagi dalam mencari sumber-sumber yang mungkin sulit untuk didapatkan.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah suatu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sebab, sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Sumber daya manusia yang baik apabila ia

mampu mengambil keputusan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu semua tergantung dengan kemampuan intelektual dan analisis dari sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Werther dan Davis (1996), menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya (Sutrisno, 2009: 2-4).

Pengembangan sumber daya manusia adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tulisan ini dikutip dalam penelitian Sari (2018).

Dikutip dalam penelitian yang ditulis oleh Anggraini (2018) menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai individu yang merancang dan memproduksi keluaran dalam rangka pencapaian strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Menurut Andreas (2002) yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Sri Rahayu (2020) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang paling tidak memiliki empat karakteristik yaitu (1) memiliki competence (knowledge, skill, abilities, experience) yang memadai, (2) commitment pada organisasi (3) selalu bertindak “cost effectiveness” dalam setiap tindakannya (4) congruence at goals, yaitu bertindak selaras antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Kebijakan strategis yang dilakukan adalah melalui implementasi dan praktik-praktik manajemen sumber daya manusia strategi.

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan seorang peserta didik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya seorang pendidik (guru) yang berkualitas dan professional akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan proses pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki keahlian khusus dalam melakukan proses pembelajaran. Seorang pendidik yang berkualitas juga mempengaruhi hasil akhir dari sebuah pembelajaran.

Ahmad Rafaai dalam buku (Abbas, 2017: 2) menyatakan bahwa peranan dan kompetensi guru sangat penting dalam menarik dan menanamkan minat pelajar terhadap mata pelajaran sejarah seterusnya menerapkan kemahiran berfikir aras tinggi melalui kemahiran pemikiran sejarah. Pengetahuan, kemahiran dan sikap guru yang berdedikasi

merupakan aspek utama bagi mendorong pelajar untuk menerka dan menguasai mata pelajaran sejarah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pendidik memiliki sejumlah kompetensi dan memperhatikan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Menurut Sardiman dalam tulisan Rochgiyanti terdapat 10 kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Rochgiyanti, 2013: 64).

Saat ini masih sangat banyak sekolah-sekolah yang memberikan peluang (memperkerjakan) orang-orang yang tidak sesuai dengan profesinya. Contohnya saja orang yang hanya lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) diperbolehkan mengajar di TK (Taman Kanak-kanak), karena ketidaksediaannya tenaga pendidik yang sesuai dengan profesinya. Terlebih lagi di sekolah tingkat SMP dan SMA banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak dikuasainya, contohnya S1 Pendidikan Fisika tetapi di sekolah tersebut ia mengajar mata pelajaran sejarah. Jadi mata pelajaran yang ia pegang tidak terlalu dikuasainya dan

mengakibatkan tidak tersampainya tujuan atau hasil akhir dari mata pelajaran tersebut. Maka dari itu kita sangat memerlukan seorang pendidik yang sesuai dengan profesinya agar tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran tersebut.

4. Pembelajaran di Masa Pandemi

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Satrio et al, (2020: 31). Pembelajaran online adalah jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi pada dunia pendidikan telah diteliti secara luas dan dikenal dengan sebutan “e-learning” dan “virtual university”. Dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi untuk saat ini telah memperoleh banyak pengakuan dan minat dari berbagai kalangan sebagai alternatif atau pengganti proses belajar mengajar melalui tatap muka dikelas.

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Herliandry et al, (2020) menyatakan bahwa selama masa pandemic covid-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet.

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejujuran, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk

belajar dari rumah. Dengan mewabahkan virus korona ini pula yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan Work From Home (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global (Ketut Sudarsana, 2020: 3).

Di masa pandemi corona (covid-19) mengubah model pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan cara tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh atau daring (online). Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuka kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kecurangan dalam hal mengerjakan tugas. Pasca pandemi covid-19, tantangan pendidikan di masa depan bukan lagi sekedar mengubah format pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Penerapan pembelajaran daring memang tidak bisa lagi dihindari dalam praktik pembelajaran, bahkan sebelum pandemi covid-19 terjadi (Efendi, 2020: 457).

Masa pembelajaran saat pandemi ini merupakan masa dimana masyarakat mengutamakan pada penggunaan dan kemajuan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial. Masalah kesehatan yang secara global berdampak pada pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, dan hal tersebut menuntut kreativitas pendidik. Hal yang dibutuhkan dan perlu ditanamkan pendidik dalam menghadapi masa ini adalah pertama perubahan paradigma berpikir menjadi hal paling dasar yang perlu

dilakukan. Perlu disadari bahwa perubahan itu bersifat pasti, tidak kecuali dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Apapun perubahan yang terjadi maka pendidik harus siap untuk menghadapinya. Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, dosen harus mengupgrade kompetensi (Jeffry Handhika, 2020: 67-68).

Walaupun terdapat berbagai kelebihan, namun pandemi Covid-19 ini memaksa semua guru dan dosen harus melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Semua pendidik harus menguasai komunikasi dalam jaringan, yakni cara berkomunikasi yang dimana cara penyampaian dan menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet (Ketut Sudarsana, 2020: 4).

Dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Winarni & Syahrial (2020: 344). Agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, maka diperlukan strategi agar penyampaian tujuan dan bahan ajar bisa efektif dan efisien. Strategi menurut Ansoff dan McDonnell (1990: 43), *strategi adalah is a set of decision-making rules for guidance of organizational behavior*. Strategi di artikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jelasnya strategi mengandung dua arti yaitu: 1) sebagai perencanaan untuk menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya

dalam pembelajaran, 2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga semua penyusunan langkah dan penggunaan fasilitas hanya diarahkan untuk pencapaian tujuan.

Dikutip dalam *Bernasnews.Com* (2020) yang ditulis oleh Philipus Jehamun. Menyatakan bahwa proses pembelajaran daring sebenarnya tidak mudah diberlakukan di Indonesia. Dalam proses pelaksanaannya, banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi dilapangan. Menurut pengamatan dan refleksi penulis dari berbagai sumber ada beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring di Indonesia. *Pertama*, masih banyak guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan gawai yang dimiliki. Tidak semua guru punya kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan gawai canggihnya. Bagi guru yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi guru yang masih gagap teknologi, hal ini menjadi masalah. Padahal pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. *Kedua*, kemandirian belajar siswa dirumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Kemandirian belajar menjadi tuntutan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring. *Ketiga*, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani siswa. *Keempat*, tidak semua siswa mempunyai gawai (handphone). Gawai merupakan alat utama yang digunakan untuk pembelajaran daring. *Kelima*, pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pula (kuota data) yang mahal.

Dikutip dalam *Kompas.id* (2020) yang ditulis oleh Eka Putri Melania. Menyatakan bahwa dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa peserta didik yang menerima pembelajaran daring alasannya karena model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan dari jarak jauh tanpa berkumpul ditempat yang sama. Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya saat belajar, membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, meningkatkan kemampuan di bidang ilmu teknologi. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal. Mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaaan mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlu dikuasainya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada era 5.0 yang serba canggih ini. Mahasiswa bisa lebih pintar lagi dalam menggunakan teknologi yang ada, dan lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga. Tujuan dari model pembelajaran daring saat ini adalah kita bisa belajar dari rumah untuk menghindari wabah covid-19, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital, proses pembelajaran jadi lebih rileks, rajin menyusun tenggat waktu untuk mengerjakan tugas/belajar

materi yang diberikan, mengirim tugas tepat waktu, lebih banyak waktu untuk belajar.

Dikutip dalam *Detiknews* (2020) yang ditulis oleh Nur Azizah Rizki Astuti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menggelar survei kepada guru, kepala sekolah, orang tua, dan para siswa terkait evaluasi belajar dari rumah. Hasilnya mayoritas siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam memahami pelajaran, kurang konsentrasi, tidak dapat bertanya langsung kepada guru, ketika belajar dari rumah membutuhkan perjuangan yang cukup tinggi. Totok mengungkapkan ada kekhawatiran dari para guru di Papua soal belajar jarak jauh. Para guru khawatir para siswa tidak mau lagi kembali kesekolah setelah metode belajar dari rumah (BDR) ini. Totok mendorong adanya peningkatan interaksi dengan orang tua selama pembelajaran jarak jauh agar menjadi lebih optimal.

Di dalam proses pembelajaran daring seperti saat ini tentunya sangat banyak sekali kendala-kendala dan permasalahan yang ditemukan, terutama bagi peserta didik yang bertempat tinggal di pedesaan, karena di pedesaan sangat kerap sekali terkendala dengan signal (jaringan), padahal di dalam melancarkan proses pembelajaran daring ini signal sangat diperlukan untuk kelancaran suatu pembelajaran. Jika signal bermasalah hal itu sangat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu juga di pedesaan sangat banyak peserta didik yang masih tidak mempunyai gadget (handphone android) hal ini juga sangat mempengaruhi di dalam proses

pembelajaran daring, kuota internet juga sangat mempengaruhi karena dengan adanya kuota internet suatu pembelajaran daring baru bisa dilaksanakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian dari Dea Wilyi Anggraini (2018). Implikasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Bank Aman Syariah Sekampung Lampung Timur. Skripsi, Lampung: Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implikasi pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan Bank Aman Syariah Lampung Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti ialah dimana penelitian ini didalamnya membahas tentang sumber daya manusia yang juga ada dipembahasan penelitian saya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah dari segi tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan Bank Aman Syariah sekampung Lampung Timur. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi dan bagaimana daya dukung sumber daya pendidikan terhadap pembelajaran di masa pandemi di desa tanjung sari kecamatan kelumpang barat kabupaten kotabaru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan sumber

daya manusia yang dilakukan bank aman syariah berpengaruh positif terhadap kinerja karyawannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkan produktivitas karyawan setelah mendapatkan pengembangan sumber daya manusia.

2. Hasil penelitian dari Mala Sari. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti ialah didalam sumber daya manusia karena saya juga membahas tentang sumber daya manusia. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya didalam tujuan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini ialah program ini pendidik di MTS muhammadiyah sukarame bandar lampung sudah memiliki kualisifikasi yang telah disyaratkan oleh pemerintah seperti melakukan pengembangan pelatihan.
3. Hasil penelitian dari Sri Fatmiyatun. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Skripsi, Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis cara guru mengidentifikasi sumber belajar sejarah yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah, mengetahui dan menganalisis pemanfaatan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah,

mengetahui dan menganalisis guru dalam mengevaluasi siswa dengan sumber belajar sejarah yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran sejarah dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan sumber belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti dibagian sumber belajar, karena didalam penelitian saya dipembahasan saya ada membahas tentang sumber belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah dibagian tujuan. Kesimpulan dari penelitian ini SMA Negeri 1 limbangan memiliki potensi sumber belajar yang beragam mulai dari buku hingga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada disekitar kecamatan limbangan. Sumber belajar lingkungan yang berupa perpustakaan dimanfaatkan oleh guru dengan mengajak siswa untuk membaca buku atau menonton film.

C. Kerangka Berpikir

Masa pandemi corona (covid-19) saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk ekonomi dan pendidikan. Seperti yang dapat kita lihat dampak covid-19 didalam perekonomian banyak sekali masyarakat yang kehilangan pekerjaan, penurunan penghasilan, dan lain sebagainya. Hal itu mengakibatkan terhambatnya perekonomian mereka, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, karena bahan pokok pun harganya melonjak naik selama covid-19. Ditambah lagi proses pembelajaran para peserta didik yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang tentunya memerlukan sangat banyak akses internet. Dengan banyaknya pembelajaran yang memerlukan

akses internet maka para peserta didik harus memiliki handphone dan kuota yang cukup demi melancarkan suatu proses pembelajaran.

Di Desa Tanjung sari tidak ada sama sekali pihak sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik termasuk kuota internet gratis, meminjamkan laptop, meminjamkan buku paket, dan lainnya. Hal itu mengakibatkan banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena 10% dari peserta didik ada yang tidak memiliki handphone sehingga ia tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, ada pula peserta didik yang orang tuanya kehilangan dan mengalami penurunan penghasilan yang mengakibatkan orang tua mereka tidak dapat membelikan kuota internet untuk peserta didik, karena dengan penghasilan yang sangat sedikit selama pandemi seperti ini untuk memberi bahan pokok saja sudah sangat sulit bagi mereka apalagi harus membelikan kuota internet yang harganya juga tidak terjangkau.

Oleh karena itu demi kelancaran dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran seharusnya dari pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai agar orang tua peserta didik tidak terbebani dengan adanya pembelajaran dalam jaringan (daring). Selain itu pula dari sumber daya manusia (guru) harus dapat memahami keadaan dan melakukan pendekatan sosial kepada para peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring. Dari segi teknologi tenaga pendidik harus professional dalam melakukan dan mengembangkan media-media teknologi yang ada untuk dijadikan bahan ajar seperti google classroom, youtube, aplikasi google

meet, zoom, ruang guru dan pendidik harus cakap dalam mengolah bahan ajar agar peserta didik tidak merasa bosan. Misalnya dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan video yang bergambar, slide power point, media visual diam yang kreatif dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abbas, E. W. (2017). *Pendidikan Sejarah, Patriotisme & Karakter Bangsa Malaysia - Indonesia*. FKIP UNLAM PRESS.
- Darmawan, C. K. & D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, A. F. K. & D. (2020). *Membaca Korona*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Jeffry Handhika, D. (2020). *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Ketut Sudarsana, D. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin Guhardja, D. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

B. Jurnal

- Adisel, Gawdy, A. P. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10.
- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19, 133–151.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.

- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Jailani, M. Sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Nadwa*, 10(2), 175.
- Khasanah, N. (2016). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RINTISAN PPJJ (PENGEMBANGAN PENDIDIKAN JARAK JAUH) IAIN WALISONGO MENUJU PEMBELAJARAN ONLINE (Kerjasama DBE 2 USAID dengan IAIN Walisongo Semarang). *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 29.
- Mudassir, M. (2016). Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kabupaten Bireun. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 255.
- Nuridin, I. R. (2017). Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (Mooc) Di Universitas Ciputra Enterpreneursip Online (UCEO). *Tugas Akhir*, 79.
- Prastyawan. (2016). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Jurnal Studi Keislaman*, Prastyawan 1. 6.
- Sakban, Ifnaldi Nurmali, R. bin R. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management*. 2. 1
- Sari, M. (2018). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Satrio, Y. D., Handayani, S., Abbas, M. H. I., & Kustiandi, J. (2020). Studi Komparasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 29.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127.
- Surakarta, S., Susanto, H., & Rachmedita, V. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbantuan Ispring Suite 6 . 2 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Xi Ips*. 2(1), 82–99.
- Sri Rahayu. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa di Lau Gumba Brastagi

Sumatera. *Jurnal Manajemen Tools*, 12(1), 51.

Widiansyah, Apriyanti. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229–234.

Winarni, S., & Syahrial. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 317–322.

C. Berita

Bernasnews.Com. (2020). *Dilema Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19*

Detiknews. (2020). *Kemendikbud Ungkap Masalah Belajar Daring, Ancaman Putus Sekolah Ada di Papua.*

Kompas.id. (2020). *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?*

D. Skripsi / Tesis

Fatah, E. R. (2015). *Pengaruh Daya Dukung Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Program Studi Teknik Ketenagalistrikan SMKN 2 Garut.* Tesis. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.

Anggraini, D. W. (2018). *IMPLIKASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK AMAN SYARIAH SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR.* Skripsi. Lampung: Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Fatmiyatun, S. (2017). *Pemafaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal.* Skripsi. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.